

**IMPLEMENTASI STANDAR ISI DI SMP AL-AZHAR 3
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**NIKEN PRATIWI
NPM.1311030007**

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**IMPLEMENTASI STANDAR ISI DI SMP AL-AZHAR 3
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**NIKEN PRATIWI
NPM.1311030007**

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM

Pembimbing II : Junaidah, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI STANDAR ISI DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh
NIKEN PRATIWI

SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang ber Akreditasi “A”. Dengan demikian SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam pemenuhan segala aspek dasar pendidikan telah memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan yang memiliki 8 komponen indikator dalam pemenuhan mutu pendidikan yang salah satunya adalah Standar Isi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi standar isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk menggambarkan Implementasi Standar Isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah interview, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis dan di sajikan kembali atau di Reduksi data , kemudian di di sajikan (*data display*), lalu di tarik kesimpulan (*conclusion drawing*). Yang kemudian data tersebut kembali di Triangulasikan.

Implementasi standar isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung memiliki beberapa tahap. Perencanaan, Perencanaan tersebut diirencanakan oleh tim kusus pengembang kurikulum,yang membahas tentang : Cangkupan Kelompok Mata Pelajaran, Struktur kurikulum, Beban Belajar, kalender akademik, kurikulum tingkat satuan Pendidikan. Pelaksanaan, Proses Pelaksanaan Kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Evaluasi, evaluasi itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, tingkat sekolah di lakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh beliau menindak kegatan belajar sudah efektif atau belum dan sekaligus menilai kemampuan guru dalam menyampaikan ilmunya. Sedangkan evaluasi tingkat kelas, dilaksnakan oleh guru, dengan melakukan penilaian hasil belajar siswa berupa ulangan harian, kuis, ulangan semester dan UN.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI STANDAR ISI DI SMP AL-AZHAR 3
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa/I : Niken Pratiwi

NPM : 1311030007

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah fakultas
tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308881993111002**

Pembimbing II

**Junaidah, M. Ag
NIP. 197611182003122002**

Ketua Jurusan MPI

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI STANDAR ISI DI SMP AL-AZHAR 3**

BANDAR LAMPUNG Disusun oleh **NIKEN PRATIWI NPM.1311030007,**

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Telah diujikan dalam sidang

Munqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jum'at tanggal 02

Juni 2017.



TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Drs.H.Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris

: Sri Purwanti N, M.Pd

Pembahas Utama

: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembahas Pendamping I

: Dr.H. Subandi, MM

Pembahas Pendamping II

: Junaidah, M.A

(Handwritten signatures of the examiners)

Bandar Lampung, Juni 2017
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul anwar, M.Pd,
NIP. 195608101987031001

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa berjalan dalam rangka menuntut ilmu maka akan dimudahkan jalannya menuju surga.” (HR. Muslim)¹



¹ Hassan Al-Banna, *Hadits Tsulasa', Islam dan Waktu.*(Online, dapat di akses)<http://dakwah.info/suplemen/menggunakan-waktu-waktu-tertentu-untuk-belajar/>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam perjuangan memperoleh gelar S.Pd ini, mereka yakni:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Wahizun dan Ibu Samiyati, yang selama ini memberikan dukungan terbesar dalam hidup saya baik moril maupun materil. Yang selalu berjuang keras untuk memberikan pendidikan yang layak sepadanya kepada anak-anaknya.
2. Adiku tercinta Thalia Rachma Shifa yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
3. Nenek tercinta, dan buleket seta keluarga besarku yang tak hentinya mendukung dan mendoakanku.
4. Kepada abah Kolot yang ikut andil besar dalam membantu saya selama menempuh pendidikan Strata 1.
5. Orang yang sangat berjasa Ricky Pebrian seseorang yang menjadi teman suka maupun duka, teman berbagi dan segalanya, yang selalu menjadi motivator dalam hidup penulis.
6. Sahabat- sahabatku yang sangat berjasa dan selalu memberi suport dan membantu baik materi dan moril Aisyah, Mona, Shofy, Alfuri
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di desa Margoyoso kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 09 Februari 1996 penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Wahizun dan Ibu Samiyati.

Penulis mengawali pendidikan dari taman kanak-kanak di (TK) Aisyah, melanjutkan pendidikan di SDN 1 Margoyoso dan lulus pada tahun 2006. Setelah itu melanjutkan di SMPN 2 Sumberejo, dan lulus pada tahun 2009, selama di bangku SMP penulis aktif dalam beberapa organisasi diantaranya OSIS, pecinta Alam. Setelah lulus penulis melanjutkan ke MA Mambaul Ulum Margoyoso, lulus pada tahun 2013, selama dibangku MA penulis aktif dalam organisasi intra sekolah diantaranya adalah, OSIS menjabat sebagai Anggota pada tahun 2010-2011, Paskibra tahun 2010-2012.

Selanjutnya penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri Islam, UIN Raden Intan Lampung, masuk pada tahun 2013 mengambil jurusan MPI (Menejemen Pendidikan Islam), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama aktif diperkuliahan juga aktif dalam organisasi ekstra diantaranya adalah, organisasi LMND (Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi) Komisariat UIN Raden Intan Lampung menjabat sebagai DPO-PAM (Departemen Pengorganisir-Pendidikan dan Advokasi Masa) 2013-2015, selain itu penulis aktif dalam masyarakat, penulis salah satu pendiri sanggar belajar Adz-Dzaki Center 03 di desa Sabah Balau Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-NYA, sehingga kita masih diberi nikmat yang begitu besar yaitu nikmat iman dan islam, dan semoga sholawat teriring tetap tercurah dan limpahkan atas junjungan kita Baginda Rosulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Skripsi ini diajukan sebagai persyaratan guna menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan dalam Fakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adapun ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Subandi, MM, selaku pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar, tulus, dan ikhlas sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Junaidah, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

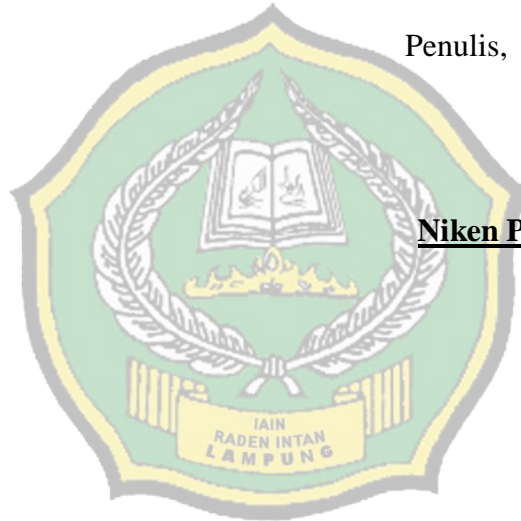
4. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd., selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu, memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Para dosen khususnya Jurusan dan umumnya seluruh dosen yang ada di lingkungan Tarbiyah dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Kepada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulisan skripsi.
7. Bapak Muhdini, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah yang diasuhnya dan memberikan informasi positif demi kesempurnaan data yang di butuhkan penulisan skripsi.
8. Rekan-rekan seperjuangan angkatan tahun 2013 jurusan MPI yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu memberikan arahan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar akan kekurangan dalam penulisan ini, itu karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis oleh sebab itu tentunya skripsi ini sudah pasti banyak kekurangannya. Sudilah kiranya untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, dan atas amal baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini semoga mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Amin

Bandar Lampung, Juni 2017

Penulis,



Niken Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASANTEORI	
A. Standar Isi	9
1. Standar ISI	9
2. Kurikulum	12
B. Landasan Ayat Alqur'an Tentang Kurikulum	18
C. Kerangka Pikir	33
1. Perencanaan Kurikulum	33
2. Proses Pelaksanaan Kurikulum	38
3. Evaluasi Kurikulum	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	59
2. Desain Penelitian	60
3. Sumber Data	62
4. Fokus Penelitian	63
B. Teknik Pengumpulan Data	64
C. Triangulasi Data	65
D. Teknik Analisis Data	66

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	73
B. Penyajian Data Penelitian	81
1. Data Dokumen Standar Isi.....	81
2. Data Temuan Pemenuhan Standar Isi.....	86
C. Analisis Penyajian Data Standar Isi.....	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah lulusan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung periode 2014 sampai dengan 2016	7
Tabel 2	Data Alumni Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung	7
Tabel 3	Cakupan Kelompok Mata pelajaran	15
Tabel 4	Struktur Kurikulum SMP/MTs menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006	17
Tabel 5	Alokasi Waktu Pada Kalender Pendidikan	19



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Hasil Wawancara
- Lampiran 2** Pedoman Observasi dan Pedoman Interview
- Lampiran 3** Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4** Dokumen Standar ISI
- Lampiran 5** Surat Tugas Research Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran 6** Surat Keterangan Mengadakan Penelitian Dari Smp Al-Azhar 3
Bandar Lampung
- Lampiran 7** Kartu Konsultasi
- Lampiran 8** Pengesahan Seminar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ali Imron, tolok ukur keberhasilan pendidikan adalah ada pada implementasinya. Rumusan kebijakan yang dibuat, bukan sekedar fungsional dilaksanakan. Sebagai rumusan, melainkan harus secara fungsional dilaksanakan. Sebaik apapun rumusan kebijakan, jika sudah diimplementasikan, akan lebih berguna, apa pun dan seberapa pun gunanya penting. Baikanya rumusan kebijakan, justru lebih lanjut dapat mendukung mudahnya implementasi kebijaksanaan. Oleh karena itu, antara perumusan kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan bagai dua sisi mata uang yang sama-sama pentingnya, ia tidak boleh meniadakan salah satunya. Akan diketahui secara jelas melalui implementasi, apakah suatu rumusan alternative pemecahan masalah tersebut, betul-betul sesuai masalahnya ataukah tidak. Akan diketahui melalui implementasi juga, apakah setelah diterapkannya alternatif pemecahan masalah yang telah dirumuskan, menimbulkan masalah baru ataukah tidak. Implementasi bisa menjadi tolok ukur tepat atau tidaknya, akurat tidaknya, releva tidaknya dan realistis tidaknya suatu rumusan kebijakan.¹

¹Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara), h.65

Sedangkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.²

Mutu adalah sebuah proses yang terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang di hasilkan. Para peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan mutu pendidikan supaya dapat menemukan solusi yang tepat. rendahnya rancangan kurikulum, pemeliharaan bangunan yang tidak sesuai, lingkungan kerja yang tidak kondusif, sistem dan prosedur serta yang tidak mencukupi.³

Menurut Nanang fattah, penjaminan mutu pendidikan baik formal, nonformal, informal sebagaimana dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 tentang sistem penjamin mutu pendidikan, penyelenggaraan

² https://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Nasional_Pendidikan

³E. Mulyasa, *kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, karakteristik dan implementasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2002),h.179-180.

satuan pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar. Pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi, pengawasan, evaluasi, fasilitas, saran arahan, dan/atau bimbingan kepada satuan program pendidikan.⁴

Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas/bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen pendidikan yang dapat menggerakkan segala sumber daya pendidikan.

Mutu pendidikan tidak luput dari upaya pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan sekolah baik formal maupun non formal, karena sejatinya

⁴Nanang Fattah, *Sistim Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h.1

pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu pentingnya pemerintah memperhatikan kelayakan mutu satuan pendidikan sebagai standar yang harus di penuhi baik sekolah ataupun lembaga pendidikan pada umumnya. Tolak ukur mutu pendidikan juga berlaku sebagai tolak ukur mutu sekolah, namun adakalanya parameter keberhasilan sekolah memiliki kriteria – kriteria yang lebih spesifik lagi. Untuk mengejar mutu pendidikan perlu segera mengambil langkah-langkah strategis yang diawali dari penentuan langkah yang mendasar. Satu langkah yang menjadi basis langkah-langkah berikutnya yang menjadi keseluruhan sistem meskipun terdapat tingkah kesulitan-kesulitan tertentu. Oleh sebab itu diperlukan strategi peningkatan mutu pendidikan, yaitu peningkatan kualitas pendidikan berorientasi pada keterampilan, dan peningkatan kualitas pendidikan berorientasi akademik.⁵

Mengingat akan pentingnya peranan pendidikan dalam memajukan kehidupan Bangsa dan Negara, Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu yang berimplikasikan pada peningkatan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, maka setiap satuan/program pendidikan harus memenuhi standar yang di lakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap

⁵A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Ahmad Barizki (ed) (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2005), h.269.

satuan / program pendidikan. Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.⁶

Menurut PP No 19 Tahun 2005 tentang SNP pasal 5 ayat 1 dan 2 dijelaskan Standar isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan peraturan tersebut dapat dikatakan bahwa standar isi mencakup materi yang berupa kurikulum dan kompetensi yang digunakan oleh sekolah untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat, Kerangka Dasar Kurikulum, Struktur Kurikulum, Beban Belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kalender Pendidikan.⁷

Kurikulum tingkat satuan pendidikan atau (KTSP) yang saat ini masih digunakan dalam satuan pendidikan. Kurikulum KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok ataupun satuan pendidikan dan komite sekolah / madrasah dibawah kordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/kantor Depag kab/kota untuk Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan/Kantor Depag untuk pendidikan menengah atau khusus yang berlandaskan pada undang-undang salah satunya

⁶ Undang-undang Republik Indonesia. *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013)

⁷ Pemerintahan Republik Indonesia, *Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

yang berkaitan adalah permendiknas Nomor 22 tahun 2006 yang berisikan tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.⁸ Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan.⁹

Berdasarkan data hasil prasarvei yang peneliti lakukan di SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung peneliti menemukan bahwa, sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang ber Akreditasi “A”. Dengan demikian SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam pemenuhan segala aspek dasar pendidikan telah memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan yang memiliki 8 komponen indikator dalam pemenuhan mutu pendidikan. SMP Al-Azhar 3 Bandar merupakan salah satu sekolah swasta islam yang masih bertahan dan bersaing dengan sekolah swasta islam lainnya yang memiliki predkat sekolah terbaik di bandar lampung. Nuansa Islami yang menjadi konsep belajar sehari-hari benar-benar diterapkan sekolah pada siswa melalui kegiatan sehari-hari sehingga siswa berakhlak baik, sopan dan santun, serta taat kepada aturan-aturan agama. Tidak hanya itu, dalam Ujian Nasional baik siswa maupun siswinya lulus 100%. Berdasarkan data alumni siswa-siswi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung periode 2014-2016 siswa dan siswi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung mampu bersaing masuk ke sekolah SMAN/SMK favorit terbaik di Bandar lampung maupun di luar kota bandar lampung. Tentunya hal ini tidaklah

⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum* ,(Jakarta: Rajawali Pers,2012),h.125

⁹ *Ibid.* h.444

lepas dari upaya sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Bagaimanapun Output bergantung pada Input dan Proses. Jika outpunya bagus, maka itu merupakan keberhasilan dari Input dan Prosesnya. Berikut data lulusan SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung periode 2014 hingga 2016 yang di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1

Jumlah lulusan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung periode 2014 sampai dengan 2016

No	Tahun	Jumlah	Total
1	2013/2014	280	280
2	2014/2015	282	282
3	2015/2016	277	277

Tabel 2

Data Jumlah Alumni SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Yang Melanjutkan Pada Jenjang Berikutnya

No	Data Tahun Lulusan	SMAN	SMKN	MA/SMA/S MK swasta
1	Data Lulusan tahun 2014	98	45	137
2	Data Lulusan tahun 2015	107	46	128
3	Data Lulusan tahun 2016	95	55	127

Sumber: *Dokumen Alumni, Lulusan Tahunan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung*

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Standar Isi Di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

B. SubFokus Penelitian

Yang menjadi sub fokus peneltian ini adalah, indikator komponen Standar isi yang meliputi : Krangka Dasar Kurikulum, Struktur Kurikulum, Beban Belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kalender Pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Implementasi Standar ISI di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ingin angkat adalah : Bagaimana Implementasi Standar ISI di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yang penulis teliti adalah, “Untuk menggambarkan Implementasi Standar ISI di SMP Al- Azhar 3 Bandar Lampung”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa :

1. Sebagai Relevansi Teori yang di peroleh selama di bangku perkuliahan.
2. Sebagai penyempurna praktik dari teori yang di peroleh selama di dalam perkuliahan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Standar Isi

1. Impelementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovas dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan atau nilai.¹ Dengan demikian maka, sudah pasti implementasi menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah ada pada implementasinya. Rumusan kebijakan yang dibuat, bukan sekedar fungsional dilaksanakan. Sebagai rumusan, melainkan harus secara fungsional dilaksanakan. Sebaik apapun rumusan kebijakan, jika sudah diimplementasikan, akan lebih berguna, apa pun dan seberapa pun gunanya penting. Baikanya rumusan kebijakan, justru lebih lanjut dapat mendukung mudahnya implementasi kebijaksanaan. Oleh karena itu, antara perumusan kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan bagai dua sisi mata uang yang sama-sama pentingnya, ia tidak boleh meniadakan salah satunya. Akan diketahui secara jelas melalui implementasi, apakah suatu rumusan alternative pemecahan masalah tersebut, betul-betul sesuai masalahnya ataukah tidak. Akan duketahui melalui implementasi juga, apakah setelah diterapkanya alternatif pemecahan masalah yang telah dirumuskan,

¹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Manajemen Kurikulum Tingat Satuan Penddikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.233

menimbulkan masalah baru ataukah tidak. Implementasi bisa menjadi tolok ukur tepat atau tidaknya, akurat tidaknya, relevansi tidaknya dan realistis tidaknya suatu rumusan kebijakan.²

2. Standar Isi

Menurut Nanang Fattah, penjaminan mutu pendidikan baik formal, nonformal, informal sebagaimana dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 tentang sistem penjamin mutu pendidikan, penyelenggara satuan pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar. Pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi, pengawasan, evaluasi, fasilitas, saran arahan, dan/atau bimbingan kepada satuan program pendidikan.³ Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan. Mutu pendidikan tidak luput dari upaya pengembangan dan penjaminan mutu di pendidikan sekolah baik formal maupun non formal, karena sejatinya pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan sebaik-baiknya oleh sebab itu pentingnya pemerintah memperhatikan kelayakan mutu satuan pendidikan sebagai standar yang harus di penuhi baik sekolah ataupun lembaga pendidikan pada umumnya. Tolak ukur mutu pendidikan juga berlaku sebagai tolak ukur mutu sekolah, namun adakalanya parameter

²Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara), h.65

³Nanang Fattah, *Sistim Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h.1

keberhasilan sekolah memiliki kriteria – kriteria yang lebih spesifik lagi. Untuk mengejar mutu pendidikan perlu segera mengambil langkah-langkah strategis yang diawali dari penentuan langkah yang mendasar. Satu langkah yang menjadi basis langkah-langkah berikutnya yang menjadi keseluruhan sistem, meskipun terdapat tingkah kesulitan-kesulitan tertentu. Oleh sebab itu diperlukan strategi peningkatan mutu pendidikan, yaitu peningkatan kualitas pendidikan berorientasi pada keterampilan, dan peningkatan kualitas pendidikan berorientasi akademik.⁴

Oleh sebab itu kegiatan penjaminan mutu bertujuan pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, komponen output. Penetapan standar mutu pendidikan atau pendekatan berbasis standar (*standar Based Approach*) di maksudkan untuk mengukur dan menilai pemenuhan standar sebagaimana yang telah ditetapkan oleh kebijakan mutu (*Quality policy*). Secara kelembagaan, sistem Penjamin Mutu Pendidikan (SPMP) diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen pendidikan. SPMP sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai mutu sitem pendidikan, kinerja institusi pendidikan, dan mutu program studi. Oleh karena itu dibentuk sebuah alat ukur untuk mengukur standar kelayakan suatu program yang disebut Akreditasi (*Accreditation*).⁵

⁴A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Ahmad Barizki (ed) (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2005), h.269.

⁵ *Ibid*,h.2-3

Standar isi merupakan salah satu indikator Standar Nasional Pendidikan. Menurut PP No 19 Tahun 2005 tentang SNP pasal 5 ayat 1 dan 2 dijelaskan Standar isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan peraturan tersebut dapat dikatakan bahwa standar isi mencakup materi yang berupa kurikulum dan kompetensi yang digunakan oleh sekolah untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat, Kerangka dasar kurikulum, Struktur kurikulum, Beban belajar, Kurikulum tingkat satuan pendidikan, Kalender pendidikan.⁶

a. Kerangka Dasar Kurikulum

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :⁷

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani dan kesehatan.

⁶ Pemerintahan Republik Indonesia, *Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.445

Cakupan setiap kelompok matapelajaran dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3
Cakupan Kelompok Mata pelajaran

No	Kelompok mata pelajaran	Cakupan
1	Agama dan akhlak mulia	Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral.
2	Kewarga negara dan kepribadian	Peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan, bermasyarakat dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme bela Negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajuan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan terhadap hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
3	Ilmu pengetahuan dan teknologi	Memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri.
4	Estetika	Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan harmonisasi, yang mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup maupun dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

5	Jasmani, olahraga dan Rohani	Untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportifitas dan kesadaran hidup sehat.
---	------------------------------------	--

Sumber : *Permendiknas No 19 Tahun 2005*

b. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum merupakan susunan dan pola mata pelajaran yang harus di tempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Struktur kurikulum SMP/Mts meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran ketentuan sebagai berikut:⁸

Tabel 4

Struktur Kurikulum SMP/MTs menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 Muat 10 Mata pelajaran muatan lokal, dan pengembangan diri.

Komponen	Kelas dan alokasi waktu		
	a. Mata pelajaran	2	2
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan kewarga negaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4

⁸*Op.Cit.* Rusman, h.452

5. Matematika	4	4	4
6. Ipa	4	4	4
7. Ips	4	4	4
8. Sseni budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, dan Olahraga	2	2	2
10. Keterampilan/tehnolosi informasi dan komunikasi	2	2	2
b. Muatan local	2	2	2
c. Pengembangan diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

- a. Kurikulum SMP/Mts memiliki 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri
- b. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagai mana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimal empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- c. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit
- d. Minggu efektif dalam satu tahun pembelajaran dua semester adalah 34-38 minggu.

c. **Beban Belajar**

Beban belajar adalah satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Beban belajar dirumuskan dalam satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memerhatikan tingkat

perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran dan per minggu pada masing-masing satuan pendidikan di tetapkan sebagai berikut.⁹

Tabel 5
Alokasi Waktu Pada Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan	Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka (menit)	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam pertahun (@60 menit)
SD/MI/S DLB	1 s.d III	35	29-32	34-38	986-1216 jam pembelajaran	575- 709
	IV s.d VI	35	34	34-38	1156-1292 jam pembelajaran	675- 754
SMP/MT S/SMPLB	VII s.d IX	35	34	34-38	1156-1292 jam pembelajaran	771- 861
SMA/MA /SMALB	X s.d XII	45	38-39	34-38	1292-1482	969- 1111, 5

⁹Ibid,h.467

SMK/MA K	X s.d XII	45	36	38	1368 jam pembelajaran	1026 (stand ar minim um)
-------------	--------------	----	----	----	--------------------------	--------------------------------------

d. Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama 1 (satu) tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di sekolah mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah daerah.¹⁰

a. Alokasi waktu

Permulaan tahun ajaran merupakan waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pembelajaran. Minggu efektif adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan local, di tambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

¹⁰ Ibid, h. 470

b. Penetapan Kalender Pendidikan

1. Permulaan tahun ajaran adalah bulan juli setiap tahun dan berakhir pada bulan juni berikutnya.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal terkait dengan hari raya keagamaan, kepala daerah tingkat kabupaten/kabupaten/kota, dan atau organisasi penyelenggaran pendidikan.
3. Pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan – satuan pendidikan.
4. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen standar isi ini dengan memerhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

3. Kurikulum

d. Pengertian Kurikulum

Menurut Ali Mudlofir, Kurikulum banyak diidentikan dengan bahan ajar yang selalu berubah ubah dari periode ke periode. Bahkan ada pula yang menafsirkan perubahan kurikulum sebagai perubahan yang sistematika materi pada buku ajar saja. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa yunani yaitu, curir dan curere yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari,

dalam sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui para competitor perlombaan.¹¹

Menurut Ahmat Tafsir, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam pandangan modern ialah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini bertolak dari suatu yang actual, yang nyata, yaitu yang actual terjadi disekolah dalam proses belajar. Di dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan oleh siswa dapat memberikan pengalaman belajar, seperti berkebun, olah raga, pramuka, dan pergaulan, selain mempelajari bidang studi. Semuanya itu merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat. Pandangan modern berpendapat semua pengalaman belajar itulah kurikulum.¹²

Sedangkan menurut Rusman, Kurikulum adalah rencan tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.¹³

¹¹Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011),h. 1

¹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2007),h.53

Rusman, *Op.Cit.* h.3

Kurikulum tingkat satuan pendidikan atau (KTSP) yang saat ini masih di gunakan dalam satuan pendidikan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang di susun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok ataupun satuan pendidikan dan komite sekolah / madrasah dibawah kordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/kantor Depag kab/kota untuk Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan/Kantor Depag untuk pendidikan menengah atau khusus yang berlandaskan pada undang-undang salah satunya yang beraitan dengan adalah permendiknas Nomor 22 tahun 2006 yang berisikan tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.¹⁴

e. Fungsi Kurikulum

Berkaitan dengan implementasi kurikulum yang berbasis pada kompetensi dikembangkan dengan berorientasikan pada pengembangan kepribadian (kurikulum humanistik) menuju kepada kurikulum yang berorientasikan pada kehidupan dan alam pekerjaan (rekonstruksi sosial dan teknologi) kurikulum humanistik dapat diberlakukan pada awal pendidikan dasar, dimana sejumlah kemampuan dasar untuk keperluan pengembangan pribadi seperti kemampuan membaca, menulis, dan berfikir kritis, serta keberanian mengeluarkan ide atau gagasan, dan bekerja samaperlu ditonjolkan. Selanjutnya kurikulum yang berorientasikan kepada alam kehidupan dan alam

¹⁴E mulyasa, *Op.Cit.*h.125

pekerjaan, yaitu kurikulum konstruksi sosial dan teknologi, dipadukan dengan kurikulum subjek akademik dapat digunakan pada pertengahan dan akhir pendidikan dasar. Baru pada jenjang menengah mereka barulah belajar berdasarkan disiplin ilmu (subjek akademik) dengan tetap bersandar pada kehidupan dan lingkungan masyarakat sebagai sumber kurikulum. Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreatifitas siswa lebih dari penguasaan materi. Oleh sebab itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berfikir kritis dan membentuk pengetahuan.¹⁵

Menurut Mohamad Mustari dalam pendidikan kurikulum berfungsi sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga berfungsi sebagai alat kesinambungan pendidikan. Dengan adanya kurikulum, suatu lembaga pendidikan berfungsi untuk menyiapkan tenaga ahli.¹⁶ Berikut beberapa fungsi kurikulum:

- 1) Jenis program pendidikan yang harus di laksanakan
- 2) Cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan
- 3) Orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan.

Sedangkan menurut Ali Mudlofir, kurikulum memiliki kedudukan dan fungsi tersendiri. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok

¹⁵Rusman, *Op.Cit.* h.74

¹⁶Mohamad Mustari, *Op.cit* h.72

dalam pendidikan, ia merupakan kompas penunjuk arah kea man anak-anak didik mau di bawa. Oleh karenanya, maka posisi kurikulum dalam praktik pendidikan amatlah penting, namun betapapun pentingnya posisi kurikulum, harus tetap diingat bahwa ia adaalah aalat untuk mencapai tujuan. fungsi kurikulum secara singkat di uraikan sebagai berikut:¹⁷

1. Fungsi Kurikulum Sebagai Alat Mencapai Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sasaran akhir yang akan dicapai oleh praktik pendidikan. Kurikulum merupakan alat atau jembatan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan. Semua tujuan tersebut harus di capai secara bertingkat, tingkat paling bawah harus mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan di atasnya, bigitupun seterusnya. Sebelum menyusun isi kurikulum, tujuan-tujuan pendidikan tersebut harus dirumuskan terlebih dahulu mengingat

- a) Tujuan berfungsi menentukan arah corak kegiatan pendidikan
- b) Tujuan akan mencaji indicator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan.
- c) Tujuan menjadi pegangan dari setiap usaha dan tindakan dari para pelaksana pendidikan.

¹⁷Ali Mudlofir, *Op.Cit.* h.4-7

2. Fungsi Kurikulum Bagi Siswa

Bagi siswa dengan adanya kurikulum akan menjadi pendorong berkembangnya potensi kognitif, efektif maupun psikomotoriknya, karena dengan adanya kurikulum siswa akan mendapat seperangkat pengetahuan dan pengalaman belajar yang kelak dikemudian hari akan dapat dikembangkan seiring dengan irama perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosialnya yang akan sangat berguna dalam hidupnya. Di samping itu, dengan adanya kurikulum, siswa yang memiliki kelebihan tingkat IQ nya akan dapat memacu dirinya seoptimal mungkin (melalui program pengayaan dan percepatan) tanpa harus menunggu temanya yang lebih rendah IQ nya sehingga belajar tuntas dan belajar mandiri dapat dikerjakan dengan mudah.


3. Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Guru sebagai pekerja profesional dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil usahanya sendiri dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, maka kurikulum sangat bermanfaat bagi guru, karena akan membantu mereka dalam merancang dan mengorganisasi kompetensi apa yang akan dilatihkan, strategi dan metode apa yang akan dipilih, media dan sumber apa yang akan digunakan, pengalaman dan hasil belajar apa yang akan dimiliki para siswanya. Dengan adanya kurikulum, guru akan terbantu dalam upaya pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa, sehingga pembelajaran tidak selamanya klasikal, tetapi sesuai dengan irama perkembangan individu/ kelompok siswa, sehingga strategi belajar dengan

modul atau pemberian tugas bisa dilaksanakan dengan mudah. Di samping itu, kurikulum akan membantu para guru dalam pengevaluasian pembelajaran yang telah dilakukan baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.

4. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai administrator, supervisor, dan dinamisator bagi semua warga sekolah / madrasah yang dipimpinya. Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah:

- 
- a) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervise, yaitu memperbaiki situasi belajar
 - b) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervise dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik
 - c) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervise dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar.
 - d) Sebagai seorang administrator kurikulum dapat di jadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum lebih lanjut
 - e) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan proses belajar mengajar.

5. Fungsi kurikulum bagi wali murid

Bagi orang tua / wali murid, kurikulum juga berfungsi yaitu agar wali murid terlibat dan ikut serta dalam mensukseskan pendidikan anak-anaknya.

Bantuan orang tua daalam memajukan pendidikan persekolah bisa secara langsung dalam bentuk konsultasi kepada sekolah/ guru dalam hal belajar atau problem belajar anak-anaknya, atau secara tidak langsung dalam bentuk wadah/organisasi seperti BP3. Dengan mengetahui kurikulum sekolah, maka para orang tua dapat mengetahui pengalaman belajar apa yang akan diperoleh anak-anaknya dan kebutuhan apa saja yang harus mereka penuhi agar anak-anak daapat belajar dengan mudah dan efektif.

6. Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat Dan Pengguna Lulusan (*stakeholder*)

Bagi masyarakat pengguna lulusan sekolah, kurikulum memiliki fungsi yang amat penting yaitu agar masyarakat dan pengguna lulusan mengetahui deskripsi pengetahuan dan keterampilan apa yang dimiliki oleh output lembaga pendidikan tersebut, sehingga mereka dengan mudah mendapatkan tenaga apa yang sesuai dengan yang mereka butuhkan. Disamping itu, manfaat kurikulum bagi masyarakat dan pengguna lulusan bisa memberikan koreksi dan masukan dalam rangka penyempurna program pendzidikan di sekolah, agar lebih serasi dan *match* dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

f. Komponen Kurikulu

- g. Menurut UU No 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan kurikulum mengandung beberapa komponen yang meliputi tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara penyampaian.¹⁸

a. Tujuan

Dalam sistim pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahanpelajaran seta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Ali mudlofir, dalam menentukan dan merumuskan tujuan kurikulum ada empat sumber yang di jadikan landasaan yaitu:¹⁹

2. Falsafah Bangsa

Falsafah bangsa Indonesia adalah pancasila, maka rumusan tujuan kurikulum harus mencerminkan dan mengandung nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila. Nilai-nilai tersebut harus menjiwaai dalam setiap jenjang rumusan kurikulum, mulai tingkat kelembagaa, tingkat mata pelajaran, dan tingkat pembelajaran/ instruksional.

¹⁸Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, juni 2004),h.91-92

¹⁹Ali Mudlofir, *Op.Cit.*h.4-9

3. Strategi Pembangunan

Pendidikan dipandang sebagai *human investment*, yakni penanaman sumber daya manusia yang akan menentukan sumber keberhasilan pembangunan. Pembangunan pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan maakmur, materil dan sepiritual. Makna dan hakikat tersebut harus tercermin dalam tujuan kurikulum sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk melaksanakan pembangunan.

4. Hakikat Anak Didik

Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk kepentingan anak didik, maka dalam merumuskan tujuan dan isi kurikulum haruslah memerhatikan kepentingan anak didik. Kemampuan, minat, dan perhatian, sikap dan prilaku serta cirri kepribadian anak didik merupakan dimensi-dimensi penting untuk diperhatikan dalam merumuskan kurikulum.

5. Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi

Maksudnya daalam merumuskan tujuan pendidikan haruslah memperhatikan perkembangan IPTEK sehingga isi kurikulum dan proses pembelajaran aada relevansinyaa dengan penemuan IPTEK. Ssinergi keempat sumber tersebut tentu akan menghasilkan tujuan pendidikan yang lebih baik dalam arti akan dapat mewujudkan manusia Indonesia

yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kepribadian secara terpadu.

b. Isi/bahan Ajar

Isi kurikulum berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan isi kurikulum, kriteria tersebut antara lain.²⁰

- a) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- b) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- c) Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek-aspek intelektual, moral, dan sosial secara seimbang.
- d) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji, artinya tidak cepat lapuk akibat perubahan tuntutan hidup sehari-hari.
- e) Isi kurikulum harus mengandung bahan pelajaran yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat di dalamnya bukan hanya sekedar informasi factual.
- f) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

c. Proses dan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran bersifat konseptual. Implementasi strategi menggunakan berbagai metode, metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran di

²⁰Mohamad Mustari, *Op.Cit*, h.71

antaranya: ceramah, diskusi, simulasi, laboratory, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, kerja kelompok.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan serta dapat mendorong agar tercapainya proses belajar pada diri siswa media pembelajaran seperti, *filem, audiokaset, televise, computer dll.*

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tercapai dan untuk melalui proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Evaluasi akan memberikan umpan balik yang digunakan untuk penyempurnaan bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar.

Evaluasi kurikulum ini merupakan penilaian kurikulum sebagai program pendidikan untuk mengetahui efisiensi, efektifitas, relevansi, dan produktifitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu, evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai *feedback* terhadap tujuan, materi, metode dan sarana dalam rangka mengembangkan kurikulum lebih lanjut. Kurikulum sebagai program pendidikan untuk anak didi dapat dinilai dari sudut sitem. Kurikulum sebagai sudut sistem dapat di identifikasi melalui (a) masukan (inputI

program (b) proses pelaksanaan (c) hasil *output / outcome* program, dan (d) dampak dari program²¹

d. Sumber-Sumber Kurikulum

Menurut Herrick ada tiga macam sumber kurikulum, yaitu pengetahuan, masyarakat serta individu yang dididik. *Pengetahuan*. Pengetahuan merupakan bahan yang akan disampaikan kepada anak. Pengetahuan ini berasal dari berbagai bidang studi. Salah satu sifat utama dari pengetahuan adalah selalu berkembang. Pemilihan pengetahuan tersebut membutuhkan kerjasama antara pendidik, para sarjana bidang studi, masyarakat dan para orang tua.

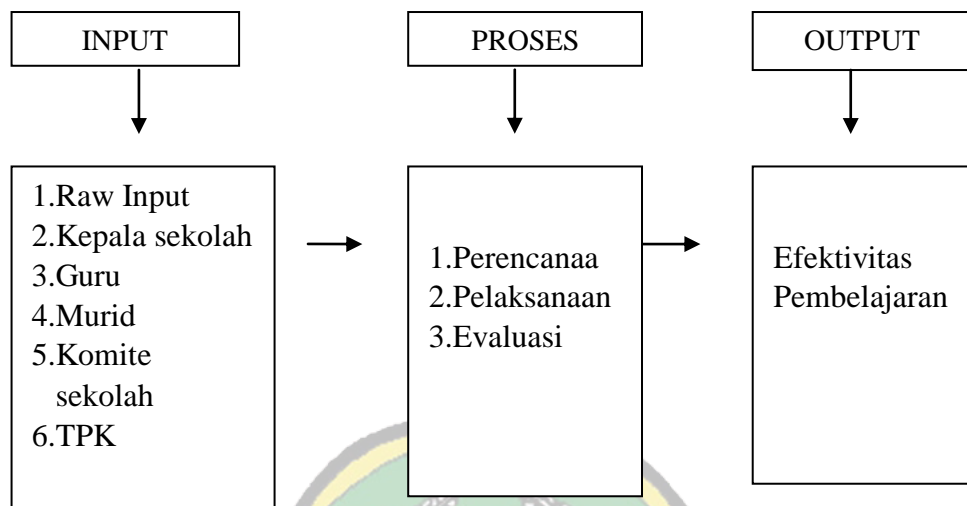
Masyarakat sebagai sumber kurikulum, sekolah merupakan agen masyarakat dalam meneruskan warisan-warisan budaya serta memecahkan masalah-masalah masyarakat. Persoalan yang dihadapi dalam menyusun kurikulum adalah dalam menentukan nilai-nilai mana yang perlu dipilih dan dikembangkan bagi masyarakat yang akan datang.

Individu sebagai sumber kurikulum, kurikulum yang disusun dengan maksud membantu perkembangan anak seoptimal mungkin. Tiap individu anak memiliki kemampuan, sifat-sifat serta kebutuhan yang berbeda.²²

²¹*Ibid*, h. 12

²²*Ibid*.h.99

B. Kerangka Pikir



1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan – kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan perubahan telah terjadi pada diri siswa. Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses social yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-dindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana dan sumber individu yang diperlukan.²³

²³*Op.cit.* Rusman, hlm. 21

a. Pengertian Manajemen Perencanaan Kurikulum

Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁴

Menurut Nasution, kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Dan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa – peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah.²⁵

Sehingga kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan, kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang harus dicapai serta pengalaman belajar yang harus didapatkan oleh para peserta didik. Dengan demikian dalam merumuskan kurikulum harus memperhatikan beberapa faktor penting, misalnya faktor perkembangan dan psikologi peserta didik, lingkungan sekitar, serta teknologi di masing – masing jenjang pendidikan.

Mengingat objek dalam pendidikan adalah manusia yang memiliki rasa serta pengetahuan teknologi yang terus mengalami kemajuan, maka tidak

²⁴Oemar hamalik,*Op.Cit.* 91-92

²⁵ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), Cet. VI,h. 5

salah jika rumusan kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan selalu menunjukkan kecenderungan untuk berubah.²⁶

Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, Manajemen adalah Usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.²⁷

G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari pengertian yang dikemukakan oleh terry diatas, langkah awal atau yang pertama kali dilakukan oleh seorang manajer adalah Planning (perencanaan). Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan suatu program yang didalamnya memuat sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan arah, prosedur dan tujuan yang harus ditempuh.

b. Perumusan Tujuan Kurikulum

Menurut rusman, perumusan tujuan kurikulum memiliki hubungan antara *Aims, goals, dan Objectives*. Pengembangan kurikulum harus dapat menunjukkan hubungan antara tujuan instirusional (lembaga pendidikan), tujuan pendididkan (indicator) dengan tujuan umum (*aims*), yaitu standar kompetensi dan kopetensi dasar, penetapan hubungan ini membutuhkan

²⁶ Ibid, hlm. 93

²⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009),h.12

pengetahuan yang mendalam tentang filsafat pendidikan dan logis-psikologis dasar belajar-mengajar.²⁸

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal dan non formal.

b) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu.

c) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran yang mengacu pada tujuan institusional.

d) Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesainya suatu kegiatan proses belajar mengajar. Pada kurikulum 1994

²⁸*Ibid*, h.23

tujuan pengajaran disebut dengan tujuan pembelajaran yang dibedakan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Bermawi Munthe, menguraikan bahwa standar kompetensi adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkat penguasaan yang diharapkan tercapai dalam mempelajari suatu pelajaran. Cakupan standar kompetensi adalah standar isi (*content standard*) dan standar penampilan (*performance standard*). Dengan kata lain standar kompetensi adalah sebuah keutuhan prestasi terbesar dari mata kuliah yang dipeloreh mahasiswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam satu semester. Jadi standar kompetensi itu adalah pernyataan tujuan yang menjelaskan apa yang harus diketahui peserta didik dan kemampuan melakukan sesuatu dalam mempelajari suatu bidang studi.²⁹

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan kata lain kompetensi dasar itu merupakan jabaran dari standarkompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dikuasai siswa, kompetensi dasar merupakan pendukung atau penentu tercapainya standar kompetensi.

²⁹Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009)h.31

2. Proses Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Rusman, seorang kepala sekolah hendaknya memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya di sekolah. Jika kepala sekolah mampu memahami tugas dan perannya sebagai kepala sekolah maka ia akan mudah dalam menjalankan tugasnya, terutama berkenaan dengan manajemen sekolah yang akan dikembangkannya. Kepala sekolah merupakan tokoh kunci dalam manajemen sekolah. Kebijakan dan keputusan mengenai berbagai hal bisa atau tidak bisa diterapkan di sekolah. Sesuai yang diamanatkan dalam Permendiknas No 13. tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah adalah kepala sekolah harus memenuhi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, dan sosial. Peran dan fungsi kepala sekolah secara umum antara lain sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.³⁰

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi

³⁰*Op.Cit*Rusman.h.10-11

kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.³¹

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dia berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan.

1. Kepala sekolah sebagai pimpinan

Tanggung jawab kepala sekolah adalah memimpin sekolah melaksanakan dan membina serta mengembangkannya kurikulum. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang-orang lain atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai cara dilakukan seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya seperti: persuasive, mempengaruhi atau dengan cara lain. Cara-cara ini sering digunakan oleh seorang pemimpin dalam usahanya memotivasi bahwanya agar mereka bertindak ke arah tujuan yang diharapkan itu. Cara-cara ini pun sering digunakan kepala sekolah didalam melaksanakan kepemimpinannya dalam rangka melaksanakan kurikulum disekolah.

³¹Oemar hamalik.*Op.Cit.* h.173

Menurut Rusman, Tugas dan peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum terdapat pada kompetensi manajerial, yaitu:

- a. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
- b. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan,
- c. Memimpin sekolah dalam rangkapendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal,
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik,
- f. Mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal,
- g. Mengelola sarana danprasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal,
- h. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalamrangka pendirian dukungan ide,sumber belajar,dan pembinaan sekolah,
- i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru serta penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik,
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional,
- k. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien,
- l. Mengolala ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah,
- m. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah,
- n. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan,
- o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, dan
- p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, Pengangkatan seseorang menjadi kepala sekolah dilakukan berdasarkan beberapa kemungkinan:³²

- a) Karena memiliki kepribadian yang baik atau yang menonjol sehingga dihormati dan memiliki kewibawaan sebagai pemimpin.
- b) Karena dia mempunyai prestasi kerja dan prestasi pendidikan yang tinggi . Dan ada kelompok yang berpendapat , bahwa pengangkatan seseorang menjadi kepala sekolah akan memajukan sekolah tersebut dan berhasil melaksanakan program sebaik-baiknya.
- c) Telah memiliki pengalaman kerja yang cukup, dan berkat pengalaman kerja yang cukup, dan berkat pengalaman itu diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah, khususnya dalam pelaksanaan kurikulum.

Pada umumnya seorang pemimpin (termasuk kepala sekolah), harus memiliki sifat/ sikap/tingkah laku tertentu yang justru merupakan kelebihan dibandingkan orang lain/ sikap/tingkah laku tersebut antara lain:

- 1) Mampu mengelola sekolah (managerial skills)
Kemampuan ini ditandai dengan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola pelaksanaan kurikulum, misalnya organisasi guru bidang studi, pembentukan regu-regu guru dan koordinator bidang studi, pemberian tugas pada guru, mendorong, mengawasi dan menilai kegiatan guru dalam melaksanakan program sekolah sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada.
- 2) Kemampuan profesional atau keahlian dalam jabatannya.
- 3) Keahlian ini memungkinkannya kepala sekolah tersebut untuk melaksanakan fungsi-fungsi dan tugas-tugas administrasi yang dibebankan kepadanya . Sebagai kepala sekolah dia juga sebagai guru ,yang harus memiliki kemampuan profesional kependidikan, termasuk penguasaan dalam bidang program pendidikan keguruan.

³²*Ibid*, h.174-175

- 4) Bersikap rendah hati dan sederhana
- 5) Sikap rendah hati berarti tidak pernah menyombongkan diri tentang kemampuan , pengetahuan dan kelebihan-kelebihannya dalam bidang pendidikan . Sikap ini menuntut pemimpin/ kepala sekolah untuk lebih banyak mendengarkan , memikirkan dan bertanya/ mencari informasi, bukan memerintah atau menyeluruh, kendatipun bertindak demikian dalam situasi tertentu tidak dilarang sepenuhnya.

Selain dari sikap-sikap tersebut, maka kepala sekolah sebaiknya memiliki ciri- cirri kepribadian, antara lain :

2. Bersikap suka menolong
3. Sabar dan memiliki kestabilan emosi
4. Percaya pada diri sendiri
5. Berpikir kritis,dsb

2. Perilaku seorang Administrator

Perilaku seorang administrator penting sekali dalam hubungan dengan perencanaan program, pengorganisasian staf, pergerakan semua pihak yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan supervise, penilaian terhadap personal sekolah.³³

3. Penyusunan Rencana Tahunan

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya. Berdasarkan jangka waktunya, perencanaan terdiri dari rencana jangka panjang(misalnya rencana untuk 5 sampai 10 tahun) dan rencana jangka pendek (rencana tahunan, bulanan)

³³*Ibid*, h.175

berdasarkan garapan seorang administrator, kepala sekolah perlu membuat rencana-rencana:³⁴

- a) Perencanaan bidang kemuridan
- b) Perencanaan bidang personal/tenaga kependidikan
- c) Perencanaan bidang sarana kependidikan
- d) Perencanaan bidang ketatausahaan sekolah
- e) Perencanaan bidang pembiayaan/anggaran pendidikan
- f) Perencanaan pembinaan organisasi sekolah
- g) Perencanaan hubungan kemasyarakatan/komunikasi pendidikan

Rencana-rencana tersebut perlu disusun secara menyeluruh, yang mencakup semua bidang garapan dalam berbagai jenjang perencanaan. Dalam menyusun perencanaan tersebut, kepala sekolah harus memperhatikan persyaratan-persyaratan sebagai berikut: perencanaan disusun berdasarkan kerjasama musyawarah antara kepala sekolah dan para guru. Keterlibatan para guru dalam hal ini akan menimbulkan rasa tanggung jawab kepada mereka untuk menyukseskan pelaksanaannya. Perencanaan disusun berdasarkan realitas sebenarnya, rumusan rencana sederhana, jangan muluk-muluk dan mudah dilaksanakan. Perencanaan tersebut secara terinci: Tujuan yang spesifik dan operasional, kegiatan-kegiatan yang jelas dan berurutan, perincian alat/perengkapan dan prosedur penilaian yang akan ditempuh. Sehingga menjadi pedoman yang lebih mudah untuk dilaksanakan. Perencanaan memuat bidang garapan yang berkesinambungan satu sama lain berdasarkan prinsip bertahap dan bergilir dilihat dari segi prioritas. Perencanaan hendaknya memperhatikan factor efisiensi dimana adanya penghematan tenaga, biaya dan waktu, serta

³⁴*Ibid*, h.176

penggunaan sumber-sumber yang telah tersedia dengan baik sehingga tercapainya tujuan-tujuan rencana secara maksimal. Harus dicegah timbulnya duplikasi dalam pelaksanaannya karena perencanaan disusun secara kritis, dan diadakan cek recek sebelum dilaksanakan disekolah bersangkutan.

4. Pembinaan Organisasi Sekolah

Pelaksanaan kurikulum membutuhkan dukungan organisasi sekolah yang kuat. Sekolah-sekolah yang tergolong mapan, umumnya pelaksanaan kurikulum ditunjang oleh:³⁵

- a. Guru bidang studi yang memadai baik jumlah maupun kualitasnya.
- b. Staf karyawan tata usaha yang cakap dan terampil.
- c. Bagian pengadaan alat bantu mengajar.
- d. Bagian perpustakaan dimana sumber bacaan disediakan dan dioperasikan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- e. Pengelolaan laboratorium tempat diadakannya percobaan dan praktek.
- f. Usaha kesehatan sekolah (UKS), yang dibian oleh dokter, perawat, tenaga psikiater.
- g. Bagian bimbingan dan penyuluhan (BP) yang dibina oleh tenaga konselor ahli.
- h. Bagiaan yang bertugas membina kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kepramukaan, latihan keterampilan.
- i. Organisasi Siswa (OSIS)
- j. Organisasi orang tua murid
- k. Bagian kerohanian dan pembinaan masjid disekolah.

Organisasi yang lengkap seperti diatas menuntut kemampuan organisasi yang memadai dari seorang kepala sekolah agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Semua organisasi harus bekerja secara

³⁵*Ibid*, h. 177

terpadu dibawah koordinasi yang baik, senantiasa terarah ke pencapaian tujuan instruksional dan kurikuler disekolah bersangkutan.

5. Koordinasi dalam Pelaksanaan kurikulum

Koordinasi bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran dan tindakan para personal dan staf pada suborganisasi dalam organisasi sekolah untuk melaksanakan kurikulumnya.

Pelaksanaan koordinasi sejalan dengan pelaksanaan fungsi administrasi, yakni :

- a. Koordinasi dalam perencanaan
- b. Koordinasi dalam pengorganisasian
- c. Koordinasi pergerakan motivasi personal
- d. Koordinasi dalam pengawasan dan supervise
- e. Koordinasi dalam anggaran biaya pendidikan
- f. Koordinasi dalam program evaluasi

Tindakan-tindakan koordinasi tersebut secara bersama-sama atau secara parsial diarahkan dalam pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan institusional sekolah. Koordinasi dalam pengorganisasian diperlukan agar setiap sub organisasi sekolah bersangkutan bergerak bersama-sama sesuai dengan tujuan, fungsi dan ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sub organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi dalam pergerakan motivasi ketenagaan diperlukan agar kepala sekolah dan

kepala sub organisasi menyadari bahwa tanggung jawab menggerakkan bawahan supaya melakukan tindakan yang diharapkan adalah dipundak mereka. Koordinasi pengawasan dan supervise pelaksanaan kurikulum dimaksudkan agar terjadi dan terbinanya perbaikan proses belajar mengajar. Koordinasi dalam penggunaan anggaran pendidikan dimaksudkan agar penggunaan biaya yang telah disediakan untuk kegiatan kurikuler berjalan secara seimbang dan lancer, dilaksanakan sesuai dengan anggaran masing-masing jenis/bidang kegiatan. Koordinasi bidang evaluasi dimaksudkan agar pelaksanaan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi program terlaksana secara objektif, komprehensif dan dilaksanakan serta dipertanggungjawabkan oleh semua guru.³⁶

6. Kegiatan Memimpin Rapat Kurikuler

Rapat guru adalah media yang paling tepat untuk memusyawarahkan penyelenggaraan, hasil hasil dan berbagai masalah kurikuler disekolah. Rapat dapat diselenggarakan pada awal tahun akademik, pertengahan tahun/semester, akhir tahun akademik, atau dilaksanakan secara incidental menurut kebutuhan yang ada disekolah bersangkutan. Penyelenggaraan rapat mungkin oleh Kepala sekolah atau kepala sub organisasi, atau ketua bidang studi tergantung pada permasalahan yang dihadapi.³⁷

³⁶*Ibid*, h.178

³⁷*Ibid*, h.179

7. Sistem Komunikasi dan Pembinaan Kurikulum

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua pihak yang terlibat dalam proses administrasi, baik dalam organisasi maupun luar organisasi. Melalui komunikasi akan terjadi hubungan yang interaktif dari semua pihak yang pada akhirnya mengembangkan proses kerjasama yang baik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan administrasi kurikulum. Dengan demikian pengertian komunikasi dapat dirumuskan sebagai serangkaian kegiatan dalam proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang/ pihak lain dalam rangka proses kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem komunikasi penting untuk melaksanakan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah perlu mengembangkan sistem komunikasi secara efektif agar semua pihak/ personal yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum bertindak satu arah, satu pemikiran, satu sikap dan satu keinginan, mencapai tujuan-tujuan sekolah secara tepat guna dan berdaya guna. Bentuk –bentuk proses komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan komunikasi disekolah dapat berlangsung dalam berbagai bentuk yakni:³⁸

- a. Proses primer versus proses skunder
- b. Komunikasi bebas versus komunikasi terbatas
- c. Komunikasi satu arah versus komunikasi dua arah.

³⁸*Ibid*, h. 179-180

Pada prinsipnya bentuk-bentuk komunikasi tersebut dapat dilaksanakan tergantung pada tujuannya, informasi, suasana sekolah dan prosedur komunikasi yang dikuasai oleh kepala sekolah.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Tugas Guru sebagai pekerja professional diuntut untuk mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil usahanya sendiri dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, maka kurikulum sangat bermanfaat bagi guru, karena akan membantu mereka dalam merancang dan mengorganisasi kompetensi apa yang akan di latih, strategi apa yang dan metode apa yang akan dipilih, media dan sumber apa saja yang akan digunakan, pengalaman dan hasil belajar apa yang akan dimiliki para siswanya.³⁹

Guru memegang peranan yang sangat penting baik di dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Peranan guru bukan hanya menilai perilaku dan prestasi belajar murid-murid dalam kelas, tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup yang luas. Hasil-hasil penilaian demikian akan sangat membantu pengembangan kurikulum, untuk memahami hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum dan juga membantu mencari cara untuk mengoptimalkan kegiatan guru. Guru tidak hanya berperan sebagai guru didalam kelas, seorang komunikator, pendorong kegiatan belajar, pengembang alat-alat belajar, pencoba penyusunan

³⁹Ali Mudlofir, *Op.Cit*, h. 5

organisasi, *manager system* pengajaran, pembimbing baik di sekolah maupun masyarakat dalam hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan seumur hidup. Sebagai pelaksana kurikulum maka guru pula yang harus menciptakan kegiatan belajar mengajar bagi murid-muridnya. Berkat keahlian, keterampilan, dan kemampuan seninya dalam mengajar, guru mampu menciptakan situasi belajar yang aktif yang menggairahkan yang penuh kesungguhan dan mampu mendorong kreativitas anak.⁴⁰

Menurut Rusman, kualitas kinerja guru juga sebagai sumberdaya pendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Ukuran kinerja menurut T.R Mitchell, dapat dilihat dari *qwality of works, promthness, inithiative, adn communication*. Keempat komponen tersebut merupakan ukuran standard konerja yang dapat dijadikan dasar seorang untuk mengetahui baik buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru. Standard kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud prilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan yang diharapkan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Guru atau sebagai seorang tenaga kependidikan, dituntut untuk profesional dalam bidang kependidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, guru juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-

⁴⁰ Rusman, *Op.Cit.*h.318

hal yang bersifat teknis. berikut ini adalah beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru menurut Piet A.Sahertian:⁴¹

1. Menguasai bahan Ajar dalam hal ini guru harus menguasai dua ruang lingkup penguasaan materi : a). Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah. b). menguasai bahan pengayaan /penunjang bidang studi.
2. Mengelola Program Belajar-Mengajar guru yang kompeten juga harus mampu mengelola program belajar-mengajar. dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh seorang pengajar.
 - a. Merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran
 - b. mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat.
 - c. melaksanakan program belajar-mengajar.
 - d. mengenal kemampuan anak didik
 - e. merencanakan dan melaksanakan program remedi.
3. Mengelola Kelas untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Menggunakan Media/Sumber berikut adalah beberapa langkah yang harus diperhatikan seorang guru dalam hal menggunakan media : guru harus mengenal, memahami, dan membuat alat-alat yang sederhana supaya mudah dimengerti oleh peserta didik.
5. Menguasai landasan-landasan Pendidikan pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa, pengembangan

⁴¹*Ibid*, h. 319

bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa.

6. Mengelola Interaksi Belajar-Mengajar dalam hal ini guru dituntut untuk mampu membuat sebuah interaksi edukatif antara murid dan guru, maupun dari murid dengan murid.
7. Menilai Prestasi Siswa untuk kepentingan pengajaran tenaga kependidikan dalam hal ini harus mampu mengumpulkan data, menganalisa, dan menggunakan data hasil belajar siswa sebagai tolak ukur dalam proses pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah dalam hal ini guru juga berperan sebagai seorang penyuluh atau konselor, sehingga kegiatan interaksi belajar mengajar menjadi lebih tepat dan produktif.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Memahami Prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu:⁴²

⁴²*Ibid*, h.180

1. Pembagian tugas mengajar
2. Pembagian tugas Pembinaan ekstra kurikuler
3. Pembagian tugas bimbingan belajar

Pembagian tugas ini dilakukan melalui musyawarah guru yang dipimpin kepala sekolah. Keputusan tugas tersebut selanjutnya dituangkan dalam jadwal pelajaran untuk satu semester atau satu tahun akademik. Pembagian tugas –tugas bagi guru pada prinsipnya harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Tugas –tugas yang ditetapkan kepada guru-guru hendaknya disesuaikan dengan kemampuan individual, spesialisasi, pengalaman serta minat yang bersangkutan.
2. Pada sekolah- sekolah yang melaksanakan guru kelas, mengadakan pembagian tugas kepada guru untuk memegang kelas tertentu, yang berarti bahwa jika ada 6 kelas maka berarti pada sekolah tersebut paling tidak terdapat 6 guru dan satu kepala sekolah. Tiap guru bertanggung jawab mengajar sejumlah bidang pengajaran bagi kelas yang bersangkutan.
3. Sekolah yang telah melaksanakan sistem bidang studi, pembagian tugas guru berdasarkan keahlian/spesialisasi dalam salah satu bidang studi dengan ketentuan jumlah jam pelajaran yang telah ditetapkan. Guru bersangkutan bertugas mengajar satu bidang studi saja bagi semua kelas.
4. Guru-guru memiliki keahlian khusus ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan kurikuler lainnya dan atau program ekstrakurikuler, seperti: guru seni, music, olahraga, keterampilan dsb.
5. Ada sejumlah sekolah didaerah atau dipedesaan yang masih kekurangan guru atau yang ada tidak sesuai dengan jumlah bidang studi. Masalah ini ditanggulangi dengan memberikan tugas-tugas tambahan kepada beberapa orang guru, misalnya mengajar beberapa bidang studi atau mengajar beberapa kelas.

1) Kegiatan Dalam Bidang Proses Belajar-Mengajar

Kegiatan ini erat sekali kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru sebagaimana yang telah diuraikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:⁴³

- a. Menyusun rencana pelaksanaan program/unit.
- b. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran.
- c. Pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa.
- d. Pengisian buku laporan pribadi siswa.

2) Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum yang bersangkutan, dimana guru terlibat didalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu deprogram secara baik dan didukung oleh semua guru. Untuk itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara regular, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengundang varitas kegiatan

⁴³*Ibid*, h.180

secara luas, misalnya: Kepramukaan, Usaha Kegiatan sekolah, Palang merah remaja, olahraga Prestasi, koperasi dan tabungan sekolah. Kegiatan ekstra ini mengandung nilai tertentu, antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan kelompok
2. Menyalurkan minat dan bakat
3. Memberikan pengalaman eksploratif
4. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.
5. Mengikat para siswa disekolah
6. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
7. Mengintegrasikan kelompok-kelompok social.
8. Mengembangkan sifat-sifat tertentu.
9. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara formal.
10. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

3) Kegiatan Bimbingan Belajar

Pentingnya program bimbingan belajar di sekolah didasari oleh beberapa alasan berikut.

1. Semua perbuatan/ tindakan, termasuk juga perbuatan belajar, memerlukan keterampilan perbuatan belajar, sedangkan dia tidak mampu melakukannya secara baik, maka kemungkinan besar dia tidak menyenangi perbuatan sendiri, bahkan mungkin dianggapnya sebagai penghambat atau halangan bagi dirinya. Perbuatan belajar yang tidak dilakukan sebagaimana mestinya akan mengakibatkan kegagalan, dan ini berarti kerugian, baik bagi siswa bersangkutan maupun bagi guru, orang tua dan masyarakat.
2. Tiap orang sudah tentu mengalami masalah pribadi dengan bentuk dan manifestasi yang mungkin berbeda-beda. Masalah-masalah yang dirasakan seorang sangat berpengaruh terhadap dirinya, bahkan dapat menumbuhkan kecendrungan mental yang kurang sehat, yang pada gilirannya menjadi penghambat dirinya untuk melakukan kegiatan dan untuk mencapai keberhasilan. Masalah pribadi yang tidak terpecahkan dapat menyebabkan siswa terganggu mentalnya, menumbuhkan frustrasi, agresifitas, kelemahan dan kemungkinan pribadi yang serius.

3. Para siswa umumnya berkeinginan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sering terjadi mereka mengalami kesulitan memilih sekolah apa atau perguruan tinggi mana yang sebaiknya dijadikan pilihannya. Dia dapat saja memilih berdasarkan pengaruh rekan-rekannya, dan bukan pilihan berdasarkan kemampuannya, bakat dan minatnya sendiri, maka tindakan demikian dapat menimbulkan akibat yang fatal bagi masa depannya.
4. Kasus lain dimana siswa telah lulus ingin bekerja pada suatu perusahaan yang ternyata tidak/kurang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya, pokoknya asal bekerja. Akibatnya dia bekerja dengan tidak sungguh-sungguh, sering telambat, dan tidak menyelesaikan tugas dengan baik, produktifitasnya rendah. Sehingga merugikan perusahaan tempat dia bekerja. Dengan demikian bimbingan untuk melakukan pilihan pekerjaan dan bimbingan jabatan sangat perlu untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab membimbing para siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membantu memecahkan masalah dan kesulitan para siswa yang dibimbingnya, dengan maksud agar siswa tersebut mampu secara mandiri membimbing dirinya sendiri. Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah dan Masyarakat.⁴⁴

Secara umum prosedur bimbingan dilaksanakan sebagai berikut :

⁴⁴Ibid, h.183-184

- 1) Analitis; guru menganalisis semua masalah dan kesulitan yang hendak dihadapi oleh para siswanya.
- 2) Informasi; mencari informasi tentang semua sebab yang mungkin menyebabkan masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa.
- 3) Orientasi; guru melakukan berbagai pendekatan kearah berbagai pendekatan kearah pemecahan masalah atau kesulitan serta bantuan apa yang sekiranya diperlukan bagi siswa yang bersangkutan.
- 4) Penyuluhan; guru memberikan bantuan dan nasihat kepada siswa yang bersangkutan (individual ataupun kelompok) sesuai dengan jenis, bentuk dan penyebabnya.
- 5) Penempatan; Menempatkan kembali siswa yang telah mendapat penyuluhan kedalam situasi semula pada kelompok atau kelasnya sendiri.
- 6) Tindak lanjut; guru mengamati terus menerus sambil melakukan pembinaan terhadap siswa bersangkutan, serta mencatat laju perkembangan.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan social dikalangan siswa dalam suatu kelas dinamakan sosiometri dan gambarannya dinamakan sosiogram. Dalam mengumpulkan data/informasi guru dapat menggunakan teknik wawancara ataupun dengan:

1. Tes hasil belajar
2. Kunjungan kerumah
3. Obsrvasi terhadap siswa sehari-hari dikelas dan diluar sekolah.

3. Evaluasi Kurikulum

Pada hakikatnya evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data, dengan data yang terkumpul dapat dianalisa untuk menetapkan suatu keputusan, antara menerima, menolak atau merevisi. Sedangkan kurikulum dapat dipandang sebagai “suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu” Jadi, evaluasi kurikulum adalah proses penerapan

prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan realible untuk membuat keputusan tentang kurikulum pendidikan dan pelatihan yang sedang berjalan atau telah dijalankan.⁴⁵

Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Evaluasi kurikulum sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan, tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah. Evaluasi kurikulum penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar. Oleh karena itu dengan memahami pengertian evaluasi kurikulum dan persamaan serta perbedaannya dengan penelitian diharapkan evaluasi kurikulum yang akan dibuat dapat menjadi valid, reliabel dan sangat berguna

⁴⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 122

sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang kurikulum tersebut.⁴⁶



⁴⁶Dwitanosunarwn, Perencanaan Implementasi dan efaluasi Kurikulum” (On-Line), tersedia di:<http://blogspot.co.id/2015/01/perencanaan-implementasi-dan-evaluasi.html> (6 Maret 2016), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objek yang alami.¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang di teliti.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Wiratna Sujarweni dalam buku Metodologi Penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.²

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 15.

² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru pers, 2014), h. 19

yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut.³

B. Waktu Dan Tempat Penelitan

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2017 hingga selesai

2. Tempat Penelitian

Tempat yang di plih untuk penelitian ini adalah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

C. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga yaitu⁴ :

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa kelas VII dan VIII.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
 - a) Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain

³ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h 172

- b) Bergerak, misalnya aktivitas kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain.
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol lain. Sumber data ini berupa dokumen arsip sekolah.

Data penelitian dibagi menjadi dua yaitu⁵ :

1) Data Primer

Sumber data merupakan subjek penelitian tempat data menempel, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.⁶ Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan.⁷ Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data

⁵Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h 36

⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Jogjakarta: C.V Andi Offest, 2010), h. 43

⁷ *Ibid*, h. 44

dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai Implementasi Standar ISI (Kurikulum) di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dibutuhkan metode dan alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi data.

1. Wawancara

Wawancara/interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸ Wawancara tersebut dilaksanakan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan waka kurikulum berdasarkan instrumen penelitian yang sebelumnya telah disusun guna mendapat informasi sedalam-dalamnya.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

⁸ Chalid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.

psikologis.⁹ Observasi dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi dan kondisi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam menerapkan standar isi baik tingkat sekolah dengan mengamati dokumen dan melakukan wawancara mendalam, serta mengamati secara langsung pelaksanaan standar isi tingkat kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁰ Data yang di kumpulkan berupa dokumen profil sekolah, keadaan guru dan murid, data sarpras, data alumni, dan dokumen kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang di peroleh secara langsung dari informan.

E. Teknik Analisis Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisa.¹¹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit ke, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan, Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 203

¹⁰ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2009), h. 5

¹¹Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 44.

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*, kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit.

Untuk itu perlu, peneliti harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

¹² Sugiyono, *Op.Cit*, h. 244.

¹³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet Ke 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 184.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.¹⁴

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikai. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁵

F. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

¹⁴Sugiyono, *Op.Cit*, h.252.

¹⁵Sugiyono, *Ibid*, h. 253.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.¹⁶



¹⁶ <http://phisiceducation09.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 7 Maret 2017 pukul 12.56

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Lapanagan

1. Dokumen Standar ISI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

a. Krangka Dasar Kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar

No	Kelompok mata pelajaran	Cakupan
1	Agama dan akhlak mulia	Membentuk peserta didik mrnjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral.
2	Kewarga negaraan dan kepribadian	Peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didikakan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan, bermasyarakat dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaaan, jiwa patriotism bela Negara, penghargaan terhadap hak hak asasi manusia, kemajuan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan terhadap hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta prilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
3	Ilmu pengetahuan dan tehnologi	Memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan tehnologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri.
4	Estetika	Meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan harmonisasi, yang mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidupmaupun dalam hidup kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

5	Jasmani, olahraga dan Rohani	Untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportifitas dan kesadaran hidup sehat.
---	------------------------------	--

Sumber : *Dokumen Kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung*

b. Struktur Kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Komponen		Kelas dan alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran				
1	Pendidikan Agama Islam			
2	Pendidikan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Bahasa Inggris			
5	Matematika			
6	Ilmu Pengetahuan Alam			
7	Ilmu Pengetahuan Sosial			
8	Seni Budaya			
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan			
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi			
B. Muatan Lokal				
1	Bahasa Daerah			
2	Bimbingan Konseling			
3	Bahasa Arab			
C. Pengembangan Diri				
Jumlah				

c. Beban Belajar SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Tatap Muka	Alokasi Waktu Tgs/Terstruktur Mandiri	Alokasi Waktu	
				Di Sekolah	Di Luar Sekolah
1	Pendidikan Agama	2 x 40'	1 x 40'	2 x 40'	4 x 40'
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2 x 40'	1 x 40'	2 x 40'	4 x 40'
3	Bahasa Indonesia	4x 40'	2x 40'	4x 40'	8x 40'
4	Bahasa Inggris	4x 40'	2,5 x 40'	4x 40'	10 x 40'
5	Matematika	5x 40'	2,5 x 40'	5 x 40'	10 x 40'
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5x 40'	2,5 x 40'	5 x 40'	10 x 40'
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	5x 40'	2,5 x 40'	5 x 40'	10 x 40'
8	Seni Budaya	2 x 40'	1 x 40'	2 x 40'	4 x 40'
9	Penjaskes	2 x 40'	1 x 40'	2 x 40'	4 x 40'
10	T I K	2 x 40'	1 x 40'	2 x 40'	4 x 40'
11	Bahasa Lampung	2 x 40'	1 x 40'	2 x 40'	4 x 40'
12	Bimbingan Konseling	1 x 40'	1 x 40'	1 x 40'	2 x 40'
13	Bahasa Arab	2 x 40'	2 x 40'	2 x 40'	4 x 40'

d. Kalender Pendidikan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Semester	Waktu	Kegiatan
GANJIL	01 – 04 Juli 2016	Penerimaan Siswa Baru
	18 Juli 2016	Awal KBM Smt Ganjil
	19 Juli – 21 Juli 2016	Masa Orientasi Siswa (MOS), LDK Dan Pendidikan Karakter
	3 Agustus 2016	Peresmian Gedung Baru SMP Al Azhar 3
	17 Agustus 2016	HUT RI ke 70
	26 Sept 2016	Qurban di Yayasan
	01 Oktr - 30 Nop 2016	Pelaksanaan Bimbel Kls IX
	12 – 17 September 2016	Supervisi
	10 – 11 Okt 2016	MOPP Kelas VII
	17 – 22 Okt 2016	Mid Semester Ganjil
	05 – 10 Des 2016	Ulangan Umum Semester Ganjil
	10 – 11 Des' 2016	Melengkapi Nilai
	12 Des' 2016	Manasik Haji
	14 – 16 Des 2016	Class meeting
	17 Des 2016	Rapat Evaluasi KBM
	18 Des 2016	Pengisian Raport
	22 Des 2016	Pembagian Raport
	23 - 31 Des 2016	Wisata Rohani dan Libur Semester Ganjil

SEMESTER	WAKTU	KEGIATAN
GENAP	05 Jan 2017	Awal KBM Smt Genap
	05 Jan – 30 April 2017	Pelaksanaan Bimbel Kls IX
	06 – 11 Feb' 2017	Perkiraan LUN 1
	13 – 18 Maret 2017	Perkiraan LUN 11 dan Mid smt Gnp
	04 – 07 April 2017	Ujian Praktik
	25 – 30 April 2017	Perkiraan US
	09 – 12 Mei 2017	Perkiraan UN
	29 Mei – 03 Juni 2017	Ujian Semester Genap
	05 – 10 Juni 2017	Koreksi dan Remedial
	14 Juni 2017	Rapat Kenaikan Kelas
	16 Juni 2017	Pengisian Raport
	17 Juni 2017	Pembagian Raport
	19 – 30 Juni 2017	Libur Semester Genap

Sumber : *Dokumen Kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung*

2. Data Temuan Pemenuhan Standar ISI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum (waka kurikulum) Ibu Sri Wardani, S.Pd. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum, Standar isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah terpenuhi. “Sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung terus menerus berupaya dalam meningkatkan mutu baik akademik maupun nonakademik, SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung berdiri di bawah yayasan Al-azhar lampung dengan akta Yayasan Nomor: 26 Tanggal 7 Juli 1989 JO. No.12 Tanggal 13 Sept 2005, status sekolah merupakan milik swasta dan akreditasi sekolah adalah A dengan NSDN 1.04.08.015. NSS 202 126 001 085. NIS. 200 850. Kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung mengaplikasikan kurikulum tahun 2006 yaitu KTSP. SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung belum mengaplikasikan kembali kurikulum 2013 karena sempat dihentikan oleh Menteri Pendidikan, dan akan di oprasikan kembali mulai tahun ajaran baru 2017/2018.

Sedangkan Implementasi standar isi di SMP Al-Azhar 3 bandar lampung melalui beberapa proses tahapan yang terbagi menjadi :

1. Perencanaan, perencanaan tersebut meliputi, perencanaan kerangka dasar kurikulum, perencanaan struktur kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan, serta kurikulum KTSP. Perencanaan tersebut di laksanakan dengan membentuk tim khusus pengembang kurikulum yang di antaranya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil

kepala sekolah bidang humas, wakil kepala sekolah bidang sarpras, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

2. Implementasi atau Proses pelaksanaan, pelaksanaan standar isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung terbagi menjadi 2 yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Implementasi standar isi tingkat sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dan juga sebagai supervisor dilakukan dalam perencanaan, pengawasan, penilaian dan evaluasi. Dengan begitu kepala sekolah dapat menilai sendiri seberapa berhasilnya standar isi diterapkan di sekolah. Sedangkan implementasi Standar Isi tingkat kelas dilaksanakan oleh guru sebagai implementator dan siswa sebagai tujuan dari penerapannya. Penerapan standar isi tingkat kelas dimulai dari perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut meliputi penyusunan SILABUS dan RPP, di dalamnya tertera materi dasar, alokasi waktu hanya jam belajar, standar Kompetensi dan Kompetensi dasar. Sedangkan dalam pelaksanaannya guru berpedoman pada RPP dan silabus yang sudah disesuaikan dengan Standar isi, dalam proses belajar jam belajar yang ditempuh dalam sekali tatap muka 2 x 40 menit. Selain itu guru tidak hanya fokus pada pelajaran umum, karena di dalam pelaksanaannya terdapat Mjatan lokal dan pengembangan diri, dan bimbingan belajar jadi guru turut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan di luar jam belajar.

3. Evaluasi, evaluasi standar isi lebih mengarah pada perbaikan-perbaikan dalam hasil belajar siswa. Evaluasi itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, tingkat sekolah dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh beliau meninjau kegiatan belajar sudah efektif atau belum dan sekaligus menilai kemampuan guru dalam menyampaikan ilmunya. Sedangkan evaluasi tingkat kelas, dilaksanakan oleh guru, dengan melakukan penilaian hasil belajar siswa berupa ulangan harian, kuis, ulangan semester dan UN.

Sedangkan berdasarkan data dokumen dan yang kemudian dijabarkan kembali berbentuk data temuan, yang di temukan peneliti dalam penelitian tersebut, dapat dijabarkan standar isi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebagai berikut :

a. Cangkupan Kelompok Mata Pelajaran SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) yang dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni :

1. Kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia bertujuan : membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut

dicapai melalui muatan dan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya dan pendidikan jasmani.
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berfikir dan analisis peserta didik. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
4. Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan : membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan bertujuan : membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan

atau kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan.

b. Struktur kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Muatan kurikulum SMP meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum. Adapun muatan kurikulum SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

a. Muatan Mata Pelajaran

Sesuai dengan ketentuan standar isi, maka SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam pembelajaran melaksanakan secara konsisten mata –mata pelajaran sesuai dengan standar isi, yang meliputi:

a) Mata Pelajaran Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yang diperuntukan bagi yang menganut agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia. Ahlak mulia mencakup etika, nudi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berahlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas,

produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil dan berkarakter yang di amanatkan Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta

menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d) Mata Pelajaran bahasa Inggris.

Mata Pelajaran bahasa Inggris di SMP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk mencapai tingkat literasi functional.

2. Memiliki kesadaran tentang hakekat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

e) Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh , mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Mata Pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

f) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek yang sangat penting bagi peserta didik yang merupakan bagian dari pembekalan kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SMP menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Mata pelajaran IPA di SMP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya

2. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
4. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

g) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

h) Mata Pelajaran Seni Budaya

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya

3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

i) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olah raga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

j) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja.

Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami teknologi informasi dan komunikasi
2. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif, dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
4. Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

c. Mata Pelajaran Muatan Lokal :

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga sekolah harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun. Muatan lokal lainnya di pilih bahasa Lampung dan Bahasa Arab dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik pada budaya Lampung dan keahlian dalam berbahasa arab. Mata pelajaran ini tidak dapat digabungkan/diintegrasikan pada mata pelajaran lain sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran ini diselenggarakan pada setiap semester dan setiap kelas dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

d. Kegiatan Pengembangan Diri

1) Pengembangan diri yang bersifat spontan/rutin antara lain :

- a. Melaksanakan bimbingan dan konseling
- b. Membaca kitab suci Al-Qur'an setiap hari sebelum belajar, serta berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- c. Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah
- d. Kegiatan keputriaan
- e. Melaksanakan senam kesegaran jasmani bersama dan bersih-bersih lingkungan setiap hari jum'at
- f. Melaksanakan upacara bendera
- g. Melaksanakan pengajian rutin setiap bulan
- h. Melaksanakan "One Peace Day" dengan 85 keterampilan kebersihan , ketertiban dan 85 keterampilan 7 K

2) Pengembangan diri terprogram yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler

- a. Apresiasi Sastra
- b. Percakapan Bahasa Inggris
- c. R o h I s
- d. Drumband
- e. K I R
- f. Seni Baca Qur'an (Qiroah)
- g. Seni Musik
- h. Seni Tari

3) Pengembangan diri terprogram yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. Olah Raga Prestasi (Basket, Bulu Tangkis, Taekwondo, Volley Ball, dan Foot Sall)

d. Beban Belajar SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Mengingat adanya perbedaan individu dan keberagaman kemampuan peserta didik, sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik. Pada program pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung jumlah jam mata pelajaran berjumlah 41 jam pada setiap minggunya. Setiap jam pelajarannya 40 menit. Jenis program terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas dan keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 12 mata pelajaran. sementara keberadaan mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dan kebutuhan sekolah.

B. Pembahasan

Dilihat dari data dokumen dan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta berdasarkan hasil pengamatan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Standar ISI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung memiliki beberapa tahapan implementasi Standar Isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung meliputi :

1. Perencanaan Standar Isi si SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Perencanaan tersebut direncanakan oleh tim khusus pengembang kurikulum, yang terdiri dari Kepala sekolah, wakil kepala sekolah (waka)

kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas. Di antaranya dalam perencanaan membahas tentang :

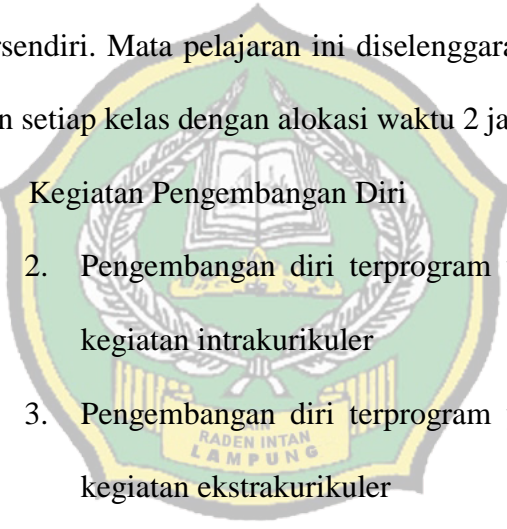
a. Cangkupan Kelompok Mata Pelajaran SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang Meliputi 5 cakupan matapelajaran, diantaranya:

- 1) Kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia bertujuan : membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 2) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya dan pendidikan jasmani.
- 3) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berfikir dan analisis peserta didik. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.

- 4) Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan : membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
 - 5) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan bertujuan : membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan.
- b. Struktur kurikulum SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung,
- 1) memuat mata pelajaran sesuai standar isi, diantaranya : Mata pelajaran Agama Islam, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Mata Pelajaran bahasa Inggris, Mata Pelajaran Matematika, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Mata Pelajaran Seni Budaya, Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Di mana setiap mata pelajaran memiliki tujuan terhadap peserta didik, guna mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam bidang mata pelajaran masing-masing.

2) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Mata Pelajaran Muatan Lokal :

Muatan lokal yang di pilih adalah bahasa Lampung dan Bahasa Arab, dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik pada budaya Lampung dan keahlian dalam berbahasa arab. Mata pelajaran ini tidak dapat digabungkan/diintegrasikan pada mata pelajaran lain sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran ini diselenggarakan pada setiap semester dan setiap kelas dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

- 
- 3) Kegiatan Pengembangan Diri
2. Pengembangan diri terprogram yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler
 3. Pengembangan diri terprogram yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler

c. Beban Belajar SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan beban belajar untuk SMP/MTS minimal adalah 38 jam pertemuan per minggu dan maksimalnya adalah 44 jam per minggu. Sedangkan pada program pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung jumlah jam mata pelajaran berjumlah 41 jam pada setiap minggunya. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Jenis program terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib di ikuti seluruh peserta

didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas dan keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 12 mata pelajaran. sementara keberadaan mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dan kebutuhan sekolah.

2. Proses Pelaksanaan Standar Isi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Proses Pelaksanaan Standar Isi atau Kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

- a. Implementasi standar isi tingkat sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dan juga sebagai supervisor dilakukan dalam perencanaan, pengawasan, penilaian dan evaluator. Dengan begitu kepala sekolah dapat menilai sendiri seberapa berhasilnya standar isi di terapkan di sekolah.
- b. Sedangkan implementasi Standar Isi tingkat kelas dilaksanakan oleh guru sebagai implementator dan siswa sebagai tujuan dari penerapannya. Penerapan standar isi tingkat kelas dimulai dari perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut meliputi penyusunan SILABUS dan RPP, di dalamnya tertera materi dasar, alokasi waktu slanya jam belajar, standar Kompetensi dan Kompetensi dasar. Sedangkan dalam pelaksanaanya guru

berpedoman pada RPP dan silabus yang sudah di sesuaikan dengan Standar isi, dalam proses belajar jam belajar yang d tempuh dalam sekali tatap muka 2 x 40 menit. Selain tu guru tdak hanya fokus pada pelajaran umum, karena di dalam pelaksanaanya terdapat Mjatan lokal dan pengembangan diri, dan bibingan belajar jadi guru turut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan di luar jam belajar.

3. Evaluasi

Evalusi standar isi lebih mengarah pada perbaikan-perbaikan dalam hasil belajar siswa. Evaluasi itu sendri terbagi menjadi dua yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, tingkat sekolah di lakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh beliau menindak kegatan belajar sudah efektif atau belum dan sekaligus menilai kemampuan guru dalam menyampaikan ilmunya. Sedangkan evaluasi tingkat kelas, dilaksnakan oleh guru, dengan melakukan penilaian hasil belajar siswa berupa ulangan harian, kuis, ulangan semester dan UN.

C. . Analisis Data Standar Isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Standar ISI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung memiliki beberapa tahapan implementasi Standar Isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung meliputi :

1. Perencanaan

Perencanaan tersebut direncanakan oleh tim khusus pengembang kurikulum, yang terdiri dari Kepala sekolah, wakil kepala sekolah (waka) kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas. Di antaranya dalam perencanaan membahas tentang :

- a. Cangkupan Kelompok Mata Pelajaran
- b. Struktur kurikulum SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung,
- c. Beban Belajar SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan beban belajar untuk SMP/MTS minimal adalah 38 jam pertemuan per minggu dan maksimalnya adalah 44 jam per minggu. Sedangkan pada program pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung jumlah jam mata pelajaran berjumlah 41 jam pada setiap minggunya. Setiap jam pelajarannya 2x40 menit.

2. Proses Pelaksanaan

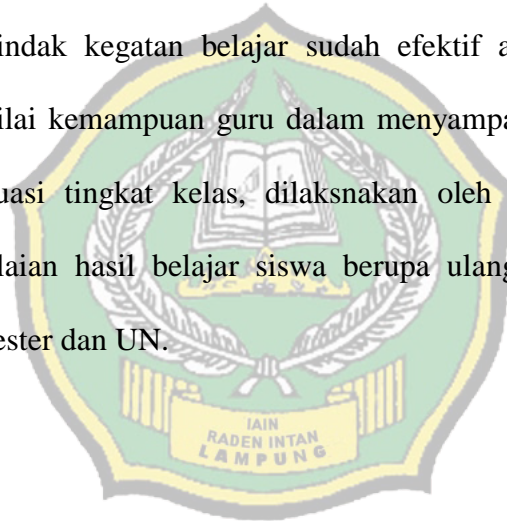
Proses Pelaksanaan Standar Isi atau Kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

- c. Implementasi standar isi tingkat sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dan juga sebagai supervisor dilakukan dalam perencanaan, pengawasan, penilaian dan evaluator. Dengan begitu kepala sekolah dapat menilai sendiri seberapa berhasilnya standar isi di terapkan di sekolah.
- b. Sedangkan implementasi Standar Isi tingkat kelas dilaksanakan oleh guru sebagai implementator dan siswa sebagai tujuan dari penerapannya. Penerapan standar isi tingkat kelas dimulai dari perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut meliputi penyusunan SILABUS dan RPP, di dalamnya tertera materi dasar, alokasi waktu slanya jam belajar, standar Kompetensi dan Kompetensi dasar. Sedangkan dalam pelaksanaanya guru berpedoman pada RPP dan silabus yang sudah di sesuaikan dengan Standar isi, dalam proses belajar jam belajar yang d tempuh dalam sekali tatap muka 2 x 40 menit. Selain tu guru tdak hanya fokus pada pelajaran umum, karena di dalam pelaksanaanya terdapat Mjatan lokal dan pengembangan diri, dan bibingan belajar jadi guru turut berpartisipasi dalam

mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan di luar jam belajar.

3. Evaluasi,

Evaluasi standar isi lebih mengarah pada perbaikan-perbaikan dalam hasil belajar siswa. Evaluasi itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, tingkat sekolah dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh beliau meninjau kegiatan belajar sudah efektif atau belum dan sekaligus menilai kemampuan guru dalam menyampaikan ilmunya. Sedangkan evaluasi tingkat kelas, dilaksanakan oleh guru, dengan melakukan penilaian hasil belajar siswa berupa ulangan harian, kuis, ulangan semester dan UN.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Standar ISI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah memenuhi kriteria minimal Standar Nasional Pendidikan yang meliputi :
 - a. Cangkupan Kelompok Mata Pelajaran SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Meliputi 5 cakupan mapel diantaranya:
 - 1) Kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia bertujuan : membentuk pesertadidik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.
 - 2) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan membentuk pesrta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cintatanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya dan pendidikan jasmani.
 - 3) Kelompok matapelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berfikir dan analisis peserta didik. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan

sosial, keterampilan/kejuruan, dan atau teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.

- 4) Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan : membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- 5) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan bertujuan : membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan atau kegiatan jasmani, olah raga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan.

b. Struktur kurikulum SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung,

- 1) memuat mata pelajaran sesuai standar isi, diantaranya : Mata pelajaran Agama Islam, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Mata Pelajaran bahasa Inggris, Mata Pelajaran Matematika, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Mata Pelajaran Seni Budaya, Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Di mana setiap mata pelajaran memiliki tujuan terhadap peserta didik, guna

mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam bidang mata pelajaran masing-masing.

- 2) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Mata Pelajaran Muatan Lokal :

Muatan lokal yang di pilih adalah bahasa Lampung dan Bahasa Arab, dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik pada budaya Lampung dan keahlian dalam berbahasa arab. Mata pelajaran ini tidak dapat digabungkan/diintegrasikan pada mata pelajaran lain sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran ini diselenggarakan pada setiap semester dan setiap kelas dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

- 3) Kegiatan Pengembangan Diri
- 4) Pengembangan diri terprogram yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler
- 5) Pengembangan diri terprogram yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler

c. Beban Belajar SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Mengingat adanya perbedaan individu dan keberagaman kemampuan peserta didik, sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik. Pada program pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung jumlah

jam mata pelajaran berjumlah 41 jam pada setiap minggunya. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Jenis program terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas dan keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 12 mata pelajaran. sementara keberadaan mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dan kebutuhan sekolah.

Sedangkan implementasi standar isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung memiliki beberapa tahapan di antaranya :

1. Perencanaan

Perencanaan tersebut diirencanakan oleh tim khusus pengembang kurikulum, yang terdiri dari Kepala sekolah, wakil kepala sekolah (waka) kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas. Di antaranya dalam perencanaan membahas tentang :

- a. Cangkupan Kelompok Mata Pelajaran
- b. Struktur kurikulum SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung,
- c. Beban Belajar SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan beban belajar untuk SMP/MTS minimal adalah 38 jam pertemuan per minggu dan maksimalnya adalah 44 jam per minggu. Sedangkan pada program

pendidikan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung jumlah jam mata pelajaran berjumlah 41 jam pada setiap minggunya. Setiap jam pelajaran lamanya 2x40 menit.

2. Proses Pelaksanaan

Proses Pelaksanaan Standar Isi atau Kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

- b. Implementasi standar isi tingkat sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dan juga sebagai supervisor dilakukan dalam perencanaan, pengawasan, penilaian dan evaluator.
- a. Sedangkan implementasi Standar Isi tingkat kelas dilaksanakan oleh guru sebagai implementator dan siswa sebagai tujuan dari penerapannya. Penerapan standar isi tingkat kelas dimulai dari perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut meliputi penyusunan SILABUS dan RPP, di dalamnya tertera materi dasar, alokasi waktu slanya jam belajar, standar Kompetensi dan Kompetensi dasar. Sedangkan dalam pelaksanaanya guru berpedoman pada RPP dan silabus yang sudah di sesuaikan dengan Standar isi, dalam proses belajar jam belajar yang d tempuh dalam sekali tatap muka 2 x 40 menit. Selain tu guru tdak hanya fokus pada pelajaran umum, karena di dalam pelaksanaanya terdapat Muatan lokal dan pengembangan diri, dan bibingan belajar jadi guru turut berpartisipasi dalam

mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan di luar jam belajar.

3. Evaluasi,

Evaluasi itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas, tingkat sekolah dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh beliau menindak kegiatan belajar sudah efektif atau belum dan sekaligus menilai kemampuan guru dalam menyampaikan ilmunya. Sedangkan evaluasi tingkat kelas, dilaksanakan oleh guru, dengan melakukan penilaian hasil belajar siswa berupa ulangan harian, kuis, ulangan semester dan UN.

B. Saran

Tantangan yang di hadapi SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah :

1. SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung terakreditasi “A”, berarti sekolah ini harus melaksanakan kegiatan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan. Dengan begitu sekolah harus dengan cermat memperthankan predikat akreditasinya dengan sungguh-sungguh mengedepankan mutu.
2. Persaingan prestasi antar SMP di lingkungan kota sangat ketat. Dengan demikian sekolah dapat lebih tantangan dalam mengupayakan lulusan yang berkopeten dan mampu bersaing masuk ke jenjang pendidikan lanjut dengan begitu *stakeholder* dapat menilai dan menimbang ulang dalam memilih sasaran

DAFTAR PUSTAKA

- A.Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Ahmad Barizki (ed). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2005.
- Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Ahmad tafsir, *Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi aksara
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengrmbangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta,2008.
- Bernawi Muthe, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009
- Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Alfabeta, 2009
- Dr. Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Dr. Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Disekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013
- Dr. Rusman, *manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2002.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implementas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2002.
- H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Renika cipta, 2006.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Kanandar S.Pd, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo,2011.

Kemendiknas.2011. *Analisis Sistem Akreditasi Sekolah / madrasah dalam rangka reformasi birokrasi internal*.Kemendiknas RI

Ketetapan MPR.RI *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Surabaya: Apollo, 2001

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2007.

Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*. jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Mohamad Mustari, Ph.D. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet ke-1, 2014

_____, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

_____, *Manajemen Kurikulum*.Jakarta: Rajawali Pers,2012.

Nanang Fattah, *Sistim Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013.

Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* Cet. VI,h.5 Jakarta: Bumi Aksara 2015

Pemerintahan Republik Indonesia, *Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofset, juni 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cet. Ke-16, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet ke-14,2014.

Suharsimi Arikunto, Cepi safrudin Abdul jabar, *Evaluasi Program pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-13, 2006.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Undang-undang Republik Indonesia. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Usman, *Hikmat Manajemen Pendidikan*, Bandung :Pustaka Setia, 2009

Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Zakiah Drajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1992



INSTRUMEN PENELITIAN

Panduan wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Al-azhar 3

Bandar Lampung

a. Perencanaan

1. Bagaimana Implementasi Standar Isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Proses Perencanaan standar Isi di SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung?
3. Siapa Saja yang Terlibat dalam perumusan Standar Isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
4. Bagaimana kerangka dasar kurikulum smp al-azhar 3 bandar lampung?
5. Bagaimana struktur kurikulum SMP Al-azhar 3 Bandar lampung?
6. Berapa lama beban belajar SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung
 - a. Berapa lama waktu pertemuan sekali tatap muka?
 - b. Berapa jam perminggu yang di butuhkan ?
 - c. Berapa jam yang dibutuhkan pertahun ?
7. Seperti apa kalender pendidikan SMP Al-Azhar 3 Bandar lampung ?
8. Seperti apa kurikulum SMP Al-azhar 3 Bandar Lampung?
 - a. Apa fungsi kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
 - b. Apa saja komponen kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
 - c. Siapa saja yang menjadi sumber kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

b. Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan Standar Isi Di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Siapa saja Yang terlibat dalam pelaksanaan tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan standar isi tingkat sekolah?
4. Bagaimana pelaksanaan standar isi tingkat kelas?

c. Evluasi

1. Bagaimana mengevaluasi standar isi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Siapa yang melaksanakan evaluasi di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?



Panduan Observasi kelas Implementasi Standar Isi SMP Al-Azhar 3

Bandar Lampung

Guru mata pelajaran SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan struktur kurikulum di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan beban belajar
3. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kalender pendidikan?
4. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung ?



Panduan Observasi Kurikulum Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
 - a. Apa saja yang menjadi indikator perumusan kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Seperti apa pelaksanaan atau implementasi Kurikulum di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
 - a. Seperti apa pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
 - b. Seperti apa pelaksanaan kurikulum tingkat kelas SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
3. Seperti apa pelaksanaan evaluasi kurikulum di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Panduan Dokumentasi SMP Standar Isi di Al-Azhar 3 Bandar Lampung

1. Profil sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Data Guru dan Staf Tata Usaha SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
3. Data sarana dan prasarana SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
4. Data siswa/i SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
5. Data alumni SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
6. Dokumen standar isi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
7. Dokumen kurikulum SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Niken Pratiwi
NPM : 1311030007
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM
Pembimbing II : Junaidah, M.A
Judul Skripsi : Implementasi Standar Isi Di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	06 Januari 2017	Pengajuan Proposal	
2	13 Januari 2017	Perbaikan Proposal	
3	26 Januari 2017	Pengajuan Bab I-III	
4	12 Maret 2017	Acc Bab I-III	
5	14 Maret 2017	Acc Bab I-III	
6	31 Maret 2017	Seminar Proposal
7	5 april 2017	Acc Proposal
8	11 April 2017	Pengajuan Bab I-V	
9	18 Mei 2017	Perbaikan Bab I-V	
10	23 Mei 2017	Acc Bab I-V	
11	24 Mei 2017	Perbaikan Bab I-V	
12	30 Mei 2017	Perbaikan Bab I-V	
13	25 Mei 2017	Acc Bab I-V	
14	2 Juni 2017	Sidang Munaqosyah

Bandar Lampung, Juni 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Subandi, MM
NIP. 1963088819931110002

Junaidah, MA
NIP. 197611182003122002